

## **WEBTOONS DALAM PENULISAN SASTRA DIGITAL: ALTERNATIF Pencarian Ide dan Makna dalam Pembelajaran Sastra**

**Mamik Yuhani<sup>i</sup>, Firdaus<sup>ii</sup>, Nyayu Lulu Nadya<sup>iii</sup>**

Universitas Tridinanti

Email:

Fahamiah2018@gmail.com, firdauszulkarnain.fz@gmail.com,  
nyayu\_lulu\_nadya@univ-tridinanti.ac.id

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital telah memperluas bentuk dan fungsi sastra, salah satunya melalui kehadiran Webtoon sebagai media kreatif yang memadukan teks, gambar, dan interaktivitas. Webtoon tidak hanya berperan sebagai hiburan visual, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam proses penulisan sastra digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Webtoon sebagai alternatif dalam pencarian ide dan makna pada pembelajaran sastra, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan menulis kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kajian pustaka. Penelitian ini mengungkap bagaimana Webtoon mampu memicu daya imajinasi, memperkaya eksplorasi tema, serta menumbuhkan kemampuan interpretatif siswa, mahasiswa, guru, dan dosen terhadap teks multimodal. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi Webtoon dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman makna, dan membuka ruang dialog kreatif bagi siswa, mahasiswa, guru, dan dosen. Dengan demikian, Webtoon berfungsi sebagai sarana alternatif yang efektif untuk menstimulasi pencarian ide dan makna dalam penulisan sastra digital sekaligus mendukung pembelajaran sastra yang inovatif dan relevan dengan era digital.

**Kata Kunci:** *Webtoon, sastra digital, pembelajaran, multimodal*

### **Abstract**

*The development of digital technology has expanded the forms and functions of literature, one of which is through the emergence of Webtoons as creative media that combine text, images, and interactivity. Webtoons not only serve as visual entertainment but also act as sources of inspiration in the process of digital literary writing. This study aims to analyze the potential of Webtoons as an alternative tool for exploring ideas and meanings in literature learning, particularly in the context of developing creative writing skills. This research employs a qualitative descriptive approach and a literature review method. The study reveals how Webtoons can stimulate imagination, enrich thematic exploration, and foster interpretative abilities among students, teachers, and lecturers in engaging with multimodal texts. The findings indicate that the integration of Webtoons into literature learning can enhance learning motivation, strengthen meaning comprehension, and open creative dialogue spaces among students, teachers, and*

*lecturers. Thus, Webtoons function as an effective alternative medium to stimulate the search for ideas and meanings in digital literary writing while supporting innovative and relevant literature learning in the digital era.*

***Keywords: Webtoon, digital literature, learning, multimodal***

## PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengalami kemajuan yang luas, termasuk di dunia sastra. Sastra yang dulunya hanya terdiri dari teks cetak dalam bentuk novel, puisi, dan cerpen, tetapi saat ini sastra telah berkembang menjadi lebih interaktif dan multimodal. Salah satu contoh perkembangan tersebut adalah Webtoon, suatu bentuk media digital yang mengintegrasikan teks, gambar, dan interaktivitas. Webtoon menyediakan lebih dari sekadar hiburan visual karena mereka menawarkan kemungkinan inovatif baru sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif sastra digital. Menurut Darmawanti (2022) Webtoon merupakan aplikasi yang populer di Korea maupun global, karena didalamnya terdapat berbagai judul komik yang menarik. Kombinasi narasi visual dan verbal dalam Webtoon menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan menawarkan berbagai eksplorasi serta wawasan mengenai ide dan makna dalam teks.

Dalam konteks pembelajaran sastra, Webtoon dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif yang relevan dengan karakter generasi digital saat ini. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Webtoon mampu meningkatkan minat baca peserta didik dan membantu mengembangkan kreativitas menulis mereka. Misnayanti, dkk (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Aplikasi webtoon memiliki peluang sebagai media yang dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa”. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Brilianthi, dkk (2025) menemukan bahwa penggunaan media digital Webtoon dalam pembelajaran menulis cerita fiksi pada siswa SMK menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 74 menjadi 86 dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal meningkat dari 43,48 % menjadi 95,65 %. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Webtoon tidak hanya mendukung aspek apresiasi sastra tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan menulis.

Namun, kondisi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya di lapangan. Pembelajaran sastra di semua jenjang pendidikan masih bersifat konservatif. Pembelajaran masih berpusat pada guru, masih mengedepankan analisis teks, dan tidak menunjukkan sisi kreatif. Sari dan Mahendra (2025) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra masih didominasi dengan metode tradisional yang tidak dapat memotivasi dan mengimajinasi siswa. Hal yang sama juga terlihat dalam penelitian Dewi, dkk (2021) yang menyatakan bahwa sebelum menggunakan media Webtoon, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan berimajinasi pada teks cerita fantasi.

Adanya gap antara harapan dan kenyataan, menjadi latar belakang penelitian ini. Dimana, ada kebutuhan mendesak pembelajaran sastra yang inovatif, kreatif dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Di sisi lain, pembelajaran yang masih bersifat tradisional tidak memicu imajinasi dan berpikir kritis siswa. Untuk itu, penelitian ini berusaha mengkaji potensi Webtoon sebagai media pembelajaran sastra digital. Sebagai bantuan dalam pencarian ide, makna, dan kemampuan menulis kreatif siswa dan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Webtoon sebagai media pengajaran yang memiliki potensi untuk menumbuhkan ide dan makna dalam konteks pembelajaran sastra. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi Webtoon dalam pembelajaran sastra untuk

pengembangan keterampilan menulis kreatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan memfokuskan penelitian pada Webtoon sebagai pembelajaran sastra digital. Mengingat hasil penelitian ini, penulis berharap pembelajaran sastra akan menjadi lebih interaktif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital yang ada saat ini.

## Webtoon

Webtoon diartikan sebagai komik daring atau dikenal dari gabungan kata *web* dan *cartoon*. Webtoon pertama kali berkembang di Korea Selatan pada awal tahun 2000-an dan kemudian menyebar secara global melalui platform seperti LINE Webtoon, dsb. Webtoon dapat dikategorikan sebagai karya sastra digital karena mengandung unsur naratif dan estetika yang diolah melalui media elektronik. Struktur Webtoon umumnya terdiri atas episode berseri dengan alur yang berkesinambungan. Bentuk penyajian yang dinamis ini menjadikan Webtoon sebagai bentuk sastra populer modern yang menyesuaikan diri dengan ritme pembaca digital. Nilai estetika webtoon tidak hanya terletak pada ilustrasinya, tetapi juga pada kemampuan penulis dalam mengolah bahasa dan membangun narasi. Selain itu, Webtoon juga berperan dalam meningkatkan literasi digital dan visual. Dalam konteks pendidikan bahasa, hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi multimodal.

Webtoon dapat dijadikan sebagai bahan ajar inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra. Guru dapat memanfaatkan Webtoon untuk menumbuhkan minat baca siswa, melatih kemampuan menulis kreatif, serta mengadaptasi cerita rakyat menjadi bentuk visual digital. Seperti pada gambar berikut yang diambil pada laman <https://www.webtoons.com/en/creators101/webtoon-canvas> yang memberikan langkah dan cara dalam publikasi hasil tulisan kreatif di Webtoon.



Setelah menemukan ide kreatif, langkah selanjutnya dapat menuliskan ide dalam bentuk tulisan dan gambar. Dalam hal ini, guru maupun siswa dapat mengangkat cerita rakyat atau karya lain yang dapat menambah kosakata, gambar, serta wawasan baru bagi pembaca. Kebanyakan publikasi hasil yang ada di Webtoon berbentuk cerita remaja umumnya dengan ilustrasi gambar tokoh remaja laki-laki dan perempuan.

### **Sastra Digital**

Teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap perubahan bentuk dan cara penyebaran karya sastra. Tradisi membaca karya cetak kini bergeser menuju medium digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Fenomena sastra digital yang berkembang pesat yang dirancang khusus untuk dibaca secara daring dengan format vertikal. Hal ini tidak hanya menjadi media hiburan populer, tetapi juga sarana ekspresi estetis dan literer yang memadukan teks dan visual.

Sastra digital merupakan hasil integrasi antara karya sastra dan teknologi informasi. Jika dulu sastra hanya ditemukan dalam bentuk buku cetak, kini ia hadir dalam berbagai format digital seperti blog, *e-book*, *fan fiction*, hingga Webtoon. Webtoon, sebagai bentuk komik daring yang populer, telah menjadi media baru bagi penulis untuk mengekspresikan ide, emosi, dan nilai kemanusiaan dengan memanfaatkan kekuatan visual dan narasi

Menurut Hayles (2008), sastra digital adalah karya sastra yang diciptakan, disebarkan, dan dibaca dalam format elektronik dengan memanfaatkan teknologi digital. Sastra digital dapat berbentuk *hypertext fiction*, *fan fiction*, *digital poetry*, atau karya multimodal seperti Webtoon. Walaupun berbentuk komik digital, Webtoon tetap memuat unsur sastra seperti tema, alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa. Melalui perpaduan antara verbal (teks), visual (gambar), dan teknologi (efek animasi, musik, atau interaktivitas), Webtoon menjadi bentuk sastra multimodal yang menghadirkan pengalaman estetika baru bagi pembaca. Bentuk ini memperluas pengalaman pembacaan sastra tidak hanya lewat kata-kata, tetapi juga melalui suasana visual dan emosional yang diciptakan oleh gambar.

### **Pembelajaran Sastra**

Dewasa ini pembelajaran sastra di sekolah khususnya sekolah menengah atas (SMA) menimbulkan keprihatinan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dijelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya (Depdiknas dikutip oleh Emzir, 2016).

Pembelajaran sastra di sekolah selama ini mengalami stagnasi karena belajar sastra bagi peserta didik tidak menarik. Pembelajaran sastra tidak akan mencapai tujuan bila guru tidak memiliki inovasi dan peserta didik hanya ditugasi untuk menghafal periodisasi sastra, tokoh, karya, istilah, dan teori. Emzir & Saifur R. (2016) memberikan beberapa tawaran dalam pembelajaran sastra, seperti meninggalkan tradisi memberi tugas dengan menghafal materi, menyediakan koleksi sastra, melengkapi ensiklopedia pengetahuannya dengan karya sastra,

pembelajaran sastra harus berorientasi pada peserta didik, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pikiran dan pendapatnya tentang karya sastra yang dibacanya tanpa mengacu pada norma atau Batasan tertentu.

Oleh sebab itu, pengenalan sastra di sekolah harus menekankan kebebasan berpikir dan berkreasi pada peserta didik atau siswa agar tujuan pembelajaran sastra dapat tercapai. Selain itu, penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran sastra seperti Webtoon dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran sastra sehingga ketidaktertarikan peserta didik terhadap sastra tidak akan ditemukan di sekolah. Peserta didik dapat memadukan hasil kreasi pikiran, ide, serta kemampuannya pada sastra dengan memanfaatkan teknologi digital. Pembelajaran sastra digital ini juga harus diiringi oleh pemikiran dari guru atau dosen juga agar integrasi sastra dan digital dapat berkembang lebih maksimal.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan uraian atau gambaran mengenai berbagai kemungkinan solusi terhadap permasalahan aktual dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan atau mengorganisasikannya, kemudian menganalisis serta menafsirkan hasilnya. Menurut Sahir (2022), Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena berdasarkan data yang akurat melalui proses pengkajian yang teratur dan sistematis. Senada dengan hal di atas menurut Kristiyanti (2023), Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menelaah kondisi sekelompok individu, suatu objek, seperangkat situasi, sistem pemikiran, atau jenis peristiwa tertentu pada masa kini. Tujuan dari metode ini adalah menyajikan deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yakni dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber bacaan, hasil kajian, serta analisis terhadap jurnal, buku, dan artikel ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan beragam sumber pendukung lain, seperti foto, ilustrasi, dan dokumen elektronik yang relevan untuk memperkuat proses penyusunan penelitian ini. Menurut Magdalena dkk. (2021), studi pustaka merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam setiap penelitian dengan tujuan memperluas dan memperdalam aspek teoretis maupun praktis dari masalah yang sedang dikaji. Kegiatan ini bersumber dari pemahaman bahwa penelitian, termasuk yang bersifat kuantitatif, berlandaskan metode ilmiah yang menggabungkan pola pikir umum dan khusus. Melalui kegiatan studi pustaka, peneliti berusaha menelusuri dasar konseptual untuk membangun landasan teori, menyusun kerangka berpikir, serta merumuskan hipotesis atau dugaan sementara. Dengan cara ini, peneliti dapat menata, memahami, dan memusatkan arah penelitiannya secara sistematis sesuai bidang yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Webtoon memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Beberapa manfaat penggunaan webtoon tersebut dapat dilihat dari penelitian terdahulu. Webtoon dapat meningkatkan minat baca, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Misnayanti dkk. (2024), Webtoon berpotensi menjadi media yang mampu mendorong peningkatan minat baca siswa melalui penyajian cerita yang bersifat episodik. Alur cerita yang berkelanjutan tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan membaca secara rutin, sehingga berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa dari waktu ke waktu. Senada dengan hal di atas menurut Fauziyyah dkk. (2022), Line Webtoon dipandang sebagai salah satu platform digital yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik di era modern. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media literasi visual yang mampu memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan kombinasi teks dan ilustrasi menarik, Line Webtoon membantu menarik perhatian pembaca muda yang terbiasa dengan teknologi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca secara rutin. Penggunaan aplikasi ini menjadi salah satu strategi inovatif dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan budaya literasi digital di kalangan peserta didik.

Selain menumbuhkan minat baca siswa, penggunaan Webtoon dinilai mampu menarik perhatian siswa karena pada era digital saat ini, sebagian besar individu lebih gemar menggunakan gadget. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh masa pandemi yang mendorong berbagai aktivitas, termasuk pembelajaran, beralih ke ranah digital. Pemanfaatan gadget sebagai media penyampaian materi belajar secara menarik menginspirasi pengembangan komik digital sebagai alternatif media pembelajaran. Webtoon memiliki keunggulan karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa memerlukan tatap muka, berbeda dengan komik cetak yang terbatas dalam distribusinya. Selain itu, karena anak-anak modern cenderung akrab dengan teknologi, penggunaan komik Webtoon dapat meningkatkan minat dan ketertarikan mereka dalam proses belajar (Ummah & Istianah, 2021). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, penggunaan media komik digital Line Webtoon membuat proses belajar menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini karena di dalamnya terdapat penjelasan melalui gambar atau visual yang menarik dan berwarna cerah, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa. Selain itu, media ini membantu siswa lebih fokus dalam menentukan judul yang sesuai dengan tema, memahami struktur teks, serta mengikuti alur cerita dengan lebih baik. Dengan karakteristik tersebut, Line Webtoon sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas karena mampu menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Sari, 2024).

Manfaat lain penggunaan webtoon dapat memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmatunnisa dkk. (2023), Berdasarkan hasil data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pada aspek media diperoleh persentase sebesar 98% dengan tingkat interpretasi yang tinggi, menunjukkan bahwa media tersebut mampu memotivasi siswa dan mudah digunakan oleh peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, pada aspek isi cerita, hasil menunjukkan angka 100% dengan tingkat interpretasi yang sama tingginya, yang berarti bahwa konten dalam media pembelajaran komik digital pada mata pelajaran IPA dengan materi

iklim, musim, dan cuaca dinilai menarik serta mudah dipahami oleh siswa kelas III SD. Secara keseluruhan, hasil penilaian mencapai 98,57%, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran komik digital tersebut tergolong dalam kategori sangat baik dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan webtoon terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh positif penggunaan Webtoon terhadap keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Islam Ruhama Ciputat, khususnya pada kelompok eksperimen. Siswa yang belajar menggunakan media Webtoon memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut dalam kegiatan menulis pantun (Nuratikah & Sumardi, 2018).

Selain pada minat dan hasil belajar belajar, webtoon juga dapat berperan untuk untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, yaitu melalui pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang mempermudah proses belajar mengajar karena berfungsi secara efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik (Nuryanah dkk. 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan webtoon dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Media ini mampu meningkatkan minat membaca melalui penyajian cerita yang menarik dan bersifat episodik, menumbuhkan motivasi belajar dengan tampilan visual yang interaktif, serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kemudahan akses melalui perangkat digital menjadikan Webtoon sebagai media pembelajaran yang relevan di era modern. Dengan demikian, Webtoon dapat dianggap sebagai alternatif media pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Webtoon merupakan bentuk sastra digital yang menggabungkan unsur naratif, visual, dan teknologi secara harmonis. Sebagai karya multimodal, Webtoon memperluas batas ekspresi sastra dan menghadirkan pengalaman membaca yang interaktif serta estetis. Dalam bidang pendidikan, webtoon memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi, kreativitas menulis, dan apresiasi terhadap karya sastra modern. Webtoon berhasil menggabungkan perpaduan antara verbal (teks), visual (gambar), dan teknologi (efek animasi, musik, atau interaktivitas) sehingga Webtoon menjadi bentuk sastra multimodal yang menghadirkan pengalaman estetika baru bagi pembaca. Bentuk ini memperluas pengalaman pembacaan sastra tidak hanya lewat kata-kata, tetapi juga melalui suasana visual dan emosional yang diciptakan oleh gambar.

### **Saran**

Integrasi Webtoon dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman makna, dan membuka ruang dialog kreatif bagi siswa, mahasiswa, guru, dan dosen. Dengan demikian, Webtoon berfungsi sebagai sarana alternatif yang efektif untuk menstimulasi pencarian ide dan makna dalam



penulisan sastra digital sekaligus mendukung pembelajaran sastra yang inovatif dan relevan dengan era digital. Pemanfaatan Webtoon dalam dunia pendidikan dapat menjadi wadah dan warna baru dalam pengembangan ide dan makna dalam pembelajaran sastra yang lebih kreatif.

## REFERENSI

- Brilianthi, K.S., I Nyoman S., Made, S.I. (2025). Penggunaan Aplikasi Webtoon Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 140—151.
- Darmawanti, A.A.S. (2022). Aplikasi Webtoon Sebagai Media Pembelajaran Membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 201—209.
- Dewi, T.I.A., Slamet, T., Hendra, S. (2021). Penggunaan Media Line Webtoon Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Purwasari. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (1), 100—111.
- Emzir, & Saifur, R. (2016). *Teori dan pengajaran sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauziyyah, S.G., Maya, D.K., Cahyo, H. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Webtoon Untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Peserta Didik. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 1(2). 9—16.
- Hayles, N. K. (2008). *Electronic Literature: New Horizons for the Literary*. Notre Dame: University of Notre Dame Press. Dikutip dari [https://www.researchgate.net/publication/234827449\\_Electronic\\_Literature\\_New\\_Horizons\\_for\\_the\\_Literary](https://www.researchgate.net/publication/234827449_Electronic_Literature_New_Horizons_for_the_Literary).
- Kim, J. (2018). *The rise of webtoons: Korea's new media comics*. Seoul: Seoul National University Press.
- Kristiyani, M. (2023). *Metode penelitian*. Semarang: Pustaka Stimart Amni.
- Magdalena., Bestari, E., Aflah, I.P., Maimunah., Nurazmi D.D. (2021). *Metode penelitian untuk penulisan laporan penelitian dalam ilmu pendidikan agama Islam*. Bengkulu: Literasiologi.
- Misnayanti, W., Zulfitria., Mohammad D. (2024). Upaya Peningkatan Pemahaman Membaca pada Siswa dengan Aplikasi Webtoon: Review Literatur. *Infonika: Jurnal Pendidikan Informatika*, 03(01), 18—22.

- Nuryanah., Linda, Z., Fahrurrozi, Uswatun H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050—3060.
- Nuratikah., & Aida, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Webtoon Terhadap Keterampilan Menulis Pantun. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2), 138—146.
- Rahmatunnisa, S., Munifah, B., Santika, P.B. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Webtoon pada Mata Pelajaran IPA Materi “Iklim, Musim, dan Cuaca”. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 93—104.
- Sahir S.H. (2022). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sari, M.R. & Yasinta, M. (2025). The Use of Digital Media to Improve Reading Skills in Indonesian Language Learning in Elementary Schools: A Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(2), 232—242. <https://doi.org/10.23887/jills.v8i2.92970>.
- Ummah, L.R., & Farida, I. Pengembangan Media Komik Webtoon sebagai Alternatif Media Pembelajaran Daring Materi Siklus Hidup Hewan Kelas IV SDN Mancar 03 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 09(06), 2526—2539. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4550>.